

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN LADA PERDU

(Piper nigrum L)

**(Studi Kasus : DESA PERDAMAIAN KECAMATAN BINJAI
KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh :

ANTON SUJARWO

NPM: 1404300163

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PEMBIBITAN LADA PERDU
(Piper nigrum L)
(Studi Kasus : DESA PERDAMAIAN KECAMATAN BINJAI KABUPATEN LANGKAT)

SKRIPSI

Oleh :

ANTON SUJARWO
NPM: 1404300163
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua


Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan


Ir. Asritanara Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 20-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

NAMA : ANTON SUJARWO

NPM : 1404300163

JURUSAN : PERTANIAN / AGRIBISNIS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Pembibitan Lada Perdu (Study Kasus : Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019

Yang menyatakan



Anton Sujarwo

RIWAYAT HIDUP

Anton Sujarwo dilahirkan di Membang Muda, Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara Pada Tanggal 10 Agustus 1996, anak keempat dari empat bersaudara dari Ayahanda Sudarsono dan Ibunda Musrina.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SDN 116462 Siranggung Kecamatan kualuh Selatan.
2. Pada tahun 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 1 Kecamatan Kualuh Selatan.
3. Pada tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMK PP Negeri 1 kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Pada tahun 2014 masuk dalam Perguruan Tinggi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada Tahun 2014 mengikuti Masa Orientasi Program Study dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada tahun 2017 telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Marihat, Pematang Siantar.
7. Pada tahun 2019 melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Analisis Usahatani Pembibitan Lada Perdu**”. Dengan study kasus di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

ABSTRACT

ANTON SUJARWO (1404300163) under the title of Analysis of Feasibility of Farming of Shrub Pepper Breeding (Case Study: Village of Peace, District of Binjai, Regency of Langkat). This research was guided by Mr. Muhammad Thamrin S.P, M.Sc. and Mr. Akbar Habib S.P, M.P.

Pepper is the "king of spice" or the king of spices which is now an important commodity for world trade. Generally, pepper is traded in the type of black pepper and white pepper. The difference between the two pepper is found in the postharvest pepper process.

This study aims to look at income and receipt of shrub pepper farmers and analyze the feasibility of farming pepper shrub farming in the study area. The method of determining the area is determined purposively. The analytical method used is NPV, IRR, Net B / C Ratio.

Based on the results of the analysis of Feasibility Analysis of Pepper Pepper Refining Farming with income of Rp. . 48,605,883 and Net B / C of 1.10 are worth trying. The feasibility analysis of the financial aspects of Pepper Perdu nursery farming shows that the NPV, IRR, Net B / C values obtained meet the feasibility measure based on investment criteria. With an NPV value of 145,809,109, the IRR value is 64% and the B / C ratio is 1.10 financially, pepper nursery farming is feasible to run in the research area.

RINGKASAN

ANTON SUJARWO (1404300163) dengan judul **Analisi Kelayakan Usahatani Pembibitan Lada Perdu (Studi Kasus : Desa Perdamaian, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat)**. Penelitian ini dibimbing oleh **Bapak Muhammad Thamrin S.P, M.Si.** dan **Bapak Akbar Habib S.P, M.P.**

Lada adalah “king of spice” atau rajanya tanaman rempah yang kini jadi komoditas penting bagi perdagangan dunia. Umumnya lada yang di perdagangkan yaitu jenis lada hitam dan lada putih. Perbedaan antara kedua lada tersebut terdapat pada proses pascapanen lada.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pendapatan dan penerimaan petani Lada Perdu serta menganalisis kelayakan usahatani pembibitan Lada Perdu di daerah penelitian. Metode penentuan daerah ditentukan secara sengaja (purposive). Metode analisis yang digunakan adalah NPV, IRR, Net B/C Ratio.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Lada Perdu dengan pendapatan Rp. . 48.605.883 dan Net B/C sebesar 1,10 layak untuk di usahakan. Analisis kelayakan aspek finansial pada usahatani pembibitan Lada Perdu menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, *Net B/C*, yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan nilai NPV sebesar 145.809.109 nilai IRR sebesar 64% dan nilai B/C Ratio sebesar 1,10 demikian secara finansial, usahatani pembibitan Lada Perdu layak untuk dijalankan di daerah penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Sudarsono dan Ibunda Musrina serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Thamrin S.P, M.Si selaku ketua pembimbing yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposa ini.
3. Bapak Akbar Habib SP., M.P selaku anggota pembimbing yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staf pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Yuda Pradana, S.P, Rahmad Kurniawan Siregar, Abdul Rahim Pulungan, Efrida Oktarini Pulungan, S.P, Muhammad Jefri Septian, Ihwan Parlindungan, dan teman-teman, yang selalu memberikan motivasi dan masukan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan kehendak-Nya juaah sehinggah penulis masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis ucapkan salawat dan tazlim atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi kita semua.

Pada penyusunan Skripsi ini penulis mencoba mengambil judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Pemebibitan Lada Perdu (*Piper nigrum*) (Desa Perdamaian, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat)**”. Dimana selama dalam penyusunan Proposal ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, sehingga penulis menyampaikan terima kasih kepada:

8. Ayahanda Sudarsono dan Ibunda Musrina serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Thamrin SP. M.Si selaku ketua pembimbing yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposa ini.
10. Bapak Akbar Habib SP. MP selaku anggota pembimbing yang telah mencurahkan perhatiaannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar ,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Bapak/Ibu Dosen serta staf pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan.
14. Imam Adriansyah SP, Chairudin Darmawan S.P, M.Si, Rahmad Kurniawan Siregar, Yuda Pradana S.P, Abdul Rahim Pulungan, Muhammad Risky Anugrah dan teman-teman, yang selalu memberikan motivasi dan masukan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu yang sempurna, begitupun kiranya dalam penulisan Proposal ini dimana penulis menyadari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga Proposal ini dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Maret 2019

Anton Sujarwo

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Vii
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori	6
Lada	6
Klasifikasi	6
Pendapatan Usahatani.....	7
Kelayakan Usaha	7
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN.....	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentuan Daerah Penelitianl	16
Metode Penarikan Sampel	16

Metode Pengumpulan Data.....	16
Meotode Analisi Data	17
Defenisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah.	22
Keadaan Penduduk.....	22
Distribusi penduduk.	23
Penggunaan Tanah.	25
Karakteristik Sampel.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.	28
Pendapatan Pembibitan Lada Perdu.....	28
Biaya Ivestasi.	30
Biaya Tetap.	31
Biaya Variabel.	31
Analisi Kelayakan Finansial.	33
KESIMPULAN DAN SARAN.	36
Kesimpulan.	36
Saran.	36
DAFTAR PUSTAKA.	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Lada Di Kabupaten Langkat.....	2
2.	Distribusi Penduduk Menurut Agama 2019.....	22
3.	Distribusi penduduk menurut Etnis,2019.....	23
4.	Luas Lahan Didesa Perdamaian, 2019.....	25
5.	Karakteristik Petani Sampel Didesa Perdamaian 2019.....	26
6.	Penerimaan.....	28
7.	Biaya Investasi.	30
8.	Biaya Tetap,	31
9.	Biaya Variabel.	32
10.	Clash Flaw Usahatani Permusim.	32
11.	Asumsi Dan Analisa Keuangan.	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik petani Lada Perdu.....	39
2.	Biaya variabel usahatani pembibitan Lada Perdu.....	40
3.	asumsi Total Biaya Variabel.....	47
4.	Biaya investasi usahatani pembibitan Lada Perdu.....	48
5.	asumsi Total Biaya Investasi.....	58
6.	Biaya Tetap.....	59
7.	Asumsi Total Biaya Tetap.....	60
8.	Jumlah Produksi Dan Harga.....	61
9.	Asumsi Total Biaya Produksi.....	62
10.	Arus Clash Flaw Permusim Pembibitan Lada Perdu.....	63
11.	Asumsi Dalam Analisa Keuangan.....	64
12.	<i>Net present value</i> (NPV).....	65
13.	<i>Investment rate of return</i> (IRR).....	66

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum l.*) sebagai salah satu komoditi primadona sub sektor perkebunan, saat ini masih relatif kecil kontribusinya terhadap nilai ekspor total komoditas pertanian nasional. Kontribusi ekspor lada terhadap ekspor total produk pertanian hanya mencapai 3,56 persen per tahun. Hal ini disebabkan rendahnya produksi dan luasan lahan yang diusahakan untuk produksi lada. Sampai dengan tahun 1999 luasan perkebunan lada hanya 136.842 hektar dengan produksi total sebesar 61.224 ton (Deptan, 2013). Namun demikian, lada tetap menjadi salah satu komoditi unggulan dari sektor pertanian yang mempunyai prospek cukup bagus untuk dikembangkan.

Lada adalah “king of spice” atau rajanya tanaman rempah yang kini jadi komoditas penting bagi perdagangan dunia. Umumnya lada yang di perdagangkan yaitu jenis lada hitam dan lada putih. Perbedaan antara kedua lada tersebut terdapat pada proses pascapanen lada. Lada putih di hasilkan dari buah lada yang yang di petik sudah berwarna kuning kemerahan dan harus dicuci dan direndam selama 10 sampai 15 hari sebelum di keringkan. Sementara itu lada hitam merupakan buah lada yang di petik pada saat lada berwarna hijau dan langsung bisa di keringkan tanpa harus di rendam. Lada putih dan lada hitam mempunyai cita rasa yang berbeda, lada putih memiliki cita rasa yang lebih pedas di bandingkan lada hitam (chynthia, 2013). Umumnya petani di indonesia banyak memproduksi lada putih, khususnya pada Kabupaten Langkat.

Khusus pada daerah Kabupaten Langkat, produksi tanaman lada masih sedikit, padahal pada kabupaten tersebut terdapat banyak petani yang membibitkan lada terutama lada jenis perdu. Dapat kita liat dari tabel hasil produksi di Kabupaten Langkat berdasarkan kecamatan.

Tabel 1. Produksi Lada per Kecamatan di Kabupaten Langkat (ton)

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016
1	Babalan	0	1	2	2.5
2	Bahorok	0	0	0	0
3	Batang Serangan	0	1	1	0
4	Besitang	0	0	0	0
5	Binjai	0	1	2	2
6	Brandan Barat	0	0	0	0
7	Gebang	0	0	0	0
8	Hinai	0	0	0	0
9	Kuala	0	0	0	0
10	Kutambaru	0	0	0	0
11	Padang Tualang	0	0	0	0
12	Pangkalan Susu	0	2	2	2
13	Pematang Jaya	0	0	0	0
14	Salapian	0	1	1	1
15	Sawit Seberang	0	0	0	1
16	Secanggang	1.5	0.6	1.5	1.5
17	Sei Bingei	0	1	1	1
18	Sei Lapan	0	0	0	0
19	Selesai	0	0	0	0
20	Serapit	0	0	0	0
21	Stabat	0.5	1	1	1
22	Tanjung Pura	0	0	0	0
23	Wampu	0	0	0	0

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Utara. 2016

Salah satu langkah untuk meningkatkan produktifitas lada adalah memperbaiki kualitas bibit lada. Bibit yang berkualitas akan membuat produktivitas lada dapat dioptimalkan. Tanaman lada dapat diperbanyak dengan biji atau stek batang/sulur. Tetapi umumnya diperbanyak dengan stek batang/sulur karna relatif lebih mudah, murah/ekonomis dan juga dapat mempertahankan sifat

– sifat keturunannya. Perbanyakan dengan biji hanya dilakukan untuk tujuan penelitian saja (Diratpahgar, 2010).

Usahatani adalah sistem organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang mampu bertumpu pada anggota keluarga tani. Terdapat unsur modal yang beraneka ragam jenisnya salah satunya adalah unsur pengelolaan atau manajemen yang peranannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani (Soekartawi, 1986).

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatannya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Dilihat dari hasil pra survei yang dilakukan di Kecamatan Binjai masih banyak terdapat petani yang melakukan pembibitan lada perdu, namun kebanyakan para petani tidak melakukan perhitungan ekonomi untuk menentukan kelayakan dan pendapatan yang di peroleh petani. Terutama di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, desa tersebut merupakan desa yang masih aktif membibitkan lada jenis perdu hingg saat ini, teritung kusus Desa Perdamain terdapat ada 10 orang yang membudidayakan pembibitan lada jenis perdu tersebut.

Pembibitan lada perdu yang dilakukan di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sudah berlangsung turun temurun dari keluarga mereka terdahulu, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang pembibitan lada perdu di Desa Perdamain dengan mengangkat judul “Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Lada Perdu” di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dengan tujuan mengetahui pendapatan dan kelayakan secara finansial.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani pembibitan lada perdu?
2. Apakah usaha pembibitan lada perdu layak untuk diusahakan secara finansial?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani pembibitan lada perdu
2. Untuk mengetahui usaha pembibitan lada perdu layak untuk diusahakan secara finansial

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani lada dalam rangka menyalurkan hasil usahatannya secara efisien sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah ataupun lembaga lainnya untuk menentukan strategi usahatani, dalam usaha meningkatkan produksi lada dan pendapatan petani.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Lada (*piper nigrum* L)

Lada(*Piper nigrum l*) merupakan salah satu jenis tanaman yang batangnya berbentuk akar-akaran. Tanaman penghasil rempah-rempah ini masuk ke indonesia sejak abad XVI (sekitar tahun 1547). Lada sudah dikenal masyarakat luas, buktinya buah lada setiap hari di manfaatkan sebagai bumbu masak. Mengingat banyaknya pemanfaatan buah lada maka pemasarannya mudah (Septian, 2014).

Klasifikasi

Tanaman lada merupakan tanaman yang banyak di budidayakan di indonesia. Tanaman lada berfamili dengan piperaceae yang berasal dari india dan menyebar luas keberbagai benua terutama benua asia. Adapun klasifikasi dari lada sebagai berikut:

Kingdom : plantae
Divisi : spermatophyta
Sub divisi : angiospermae
Kelas : monocotyledoneae
Ordo : piperales
Famili : piperaceae
Genus : piper
Spesies : *piper nigrum l*

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya (Prasetya, 1996).

Pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangkan semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Untuk itu pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi (Soekartawi, 2000).

Dua keterangan pokok diperlukan dalam analisis pendapatan usahatani agar mempunyai arti praktis. Dua hal tersebut adalah keadaan penerimaan dan pengeluaran dalam batasan waktu tertentu, misalnya satu musim atau satu tahun. Keuntungan yang diperoleh dari suatu usahatani dapat dilihat dari penerimaan dan pengeluaran dalam batas waktu tertentu.

Menurut Soekartawi (1995), penerimaan usahatani diperoleh dengan mengalikan total produksi dengan harga jual petani. Pendapatan yang diterima dalam usahatani antara lain pendapatan tenaga kerja, pendapatan bersih dan pendapatan keluarga. Pendapatan bersih usahatani diperoleh dengan cara mengurangi keseluruhan penerimaan dengan biaya.

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis (Ibrahim, 2009).

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan. Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi (Kasmir, 2003).

Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut lebih jauh fokus utama studi kelayakan proyek terpusat pada empat macam aspek yakni:

1. Aspek pasar dan pemasaran, yang meneliti apakah pada masa yang akan datang, ada cukup permintaan dipasar yang akan dapat menyerap produk

yang dihasilkan oleh usaha yang dilaksanakan. Disamping itu juga diteliti kemampuan usaha yang dibangun untuk bersaing dipasar.

2. Aspek produksi, teknik dan teknologi, yang, mencakup penentuan kapasitas usaha yang ekonomis, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan.
3. Aspek manajemen dan sumber daya manusia, mencakup penelitian jenis dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengoperasikan usaha tersebut.
4. Aspek keuangan dan ekonomi, mencakup perhitungan anggaran investasi yang dibutuhkan, sumber pembiayaan investasi serta kemampuan proyek tersebut menghasilkan keuntungan.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menelok dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit (Ibrahim, 2009).

Studi kelayakan bisnis/usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi dimana pada dasarnya sama dengan kegiatan investasi. Kelayakan investasi dapat dikelompokkan kedalam kelayakan finansial dan kelayakan ekonomi. Dalam analisis investasi, tujuan utama yang hendak dicapai adalah membandingkan biaya (costs) dan manfaat (benefit) dengan berbagai usulan investasi (Soetrino, 2006).

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individu artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 2000).

Sebenarnya analisis ekonomi ini juga merupakan analisis finansial, hanya saja dalam melakukan perhitungan analisis ekonomi dan analisis finansial terjadi perbedaan. Dalam analisis ekonomi, variabel harga yang dipakai adalah harga bayangan (*shadow price*), sedangkan dalam analisis finansial, variabel harga yang digunakan adalah data harga riil yang terjadi dimasyarakat (Soekartawi, 2000).

Dalam mengembangkan usahatani kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi barang pertanian yang dihasilkan petani, meningkatkan produktivitas pertanian serta mendorong pengembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah. Peningkatan produksi pertanian apabila ingin meningkatkan pendapatan petani merupakan keharusan dalam pembangunan pertanian (Hanani, 2010).

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis ini dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak berubah (Sukirno, 2005).

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

Perencanaan *cast flow*

Perencanaan analisis kas biasanya digunakan sebagai langkah untuk melakukan pendugaan terhadap kelayakan investasi terhadap usaha atau kegiatan yang akan kita lakukan. Dalam kelayakan investasi ini beberapah indikator finansial yang digunakan yaitu perhitungan terhadap NVP (*net present value*) dan IRR (*internal rate of return*).

NVP adalah metode penelitian yang dapat menciptakan *cash in flow* dibandingkan dengan *opportunity cost* dari kapital yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan $NVP > 0$ maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cash in flow* dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost*-nya.

IRR adalah suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikaitkan *discount faktor*. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikaitkan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di bank.

Net Benefit-cast ratio (B-C ratio) dalam kaitanya dengan usaha, *Benefit-cast ratio* dapat dikatakan sebagai *ratio* perbandingan antara penerimaan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Jika *ratio* menunjukkan hasil nol maka dapat dikatakan bahwa usaha tidak memberikan keuntungan finansial. Demikian juga *ratio* menunjukkan angkat kurang dari 1 maka usaha yang

dilakukan tidak memberikan keuntungan dari kegiatan yang dilaksanakan (Rahim, 2008).

Kriteria kelayakan investasi merupakan standar ukuran untuk menilai apakah usaha investasi itu layak atau tidak. Keputusan investasi adalah keputusan rasional, karena didasarkan atas pertimbangan rasional. Namun demikian dalam jangka pendek, digunakan beberapa alat bantu atau kriteria tertentu untuk memutuskan diterima atau ditolaknya rencana investasi.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan (Erick Sitanggang, 2008) dengan judul analisis usahatani dan tataniaga lada hitam di Desa Lau Sireme, Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi. Diperoleh besar volume produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan usahatani, pendapatan keluarga (per tahun) dan pendapatan usahatani. Rata – rata jumlah produksi 54,89 Kg, produktivitas usahatani 359,38 Kg/Ha, produktivitas tenaga kerja 29,86 Kg/HKP, biaya produksi Rp. 5.783.656,04/Ha, penerimaan Rp. 10.062.626,27/Ha, pendapatan usahatani Rp. 4.278.970,23/Ha, pendapatan keluarga Rp. 6.987.026,61/Ha. Usahatani lada didaerah penelitian layak diusahakan secara finansial. Hal ini terlihat dari perhitungan analisis NPV 19.086.542,94; Net B/C 4,62; IRR 44,39%.

Hasil penelitian yang dilakukan (Cut Risma Aini, 2017) dengan judul analisis kelayakan dan pendapatn usahatani lada di Desa Paloh Raya Kemukiman Ujong Rimbah Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 219.357.600/Ha, sehingga menguntungkan untuk di usahakan. Usahatani tersebut menghasilkan BEP sebesar 322 Kg/Ha atau Rp. 17.260/Kg. NVP sebesar Rp. 19.787.495 dan net B/C sebesar 1,20. NVP > 0 dan

Net B/C > 1 berarti secara finansial usahatani lada tersebut layak untuk dilaksanakan.

Kerangka Pemikiran

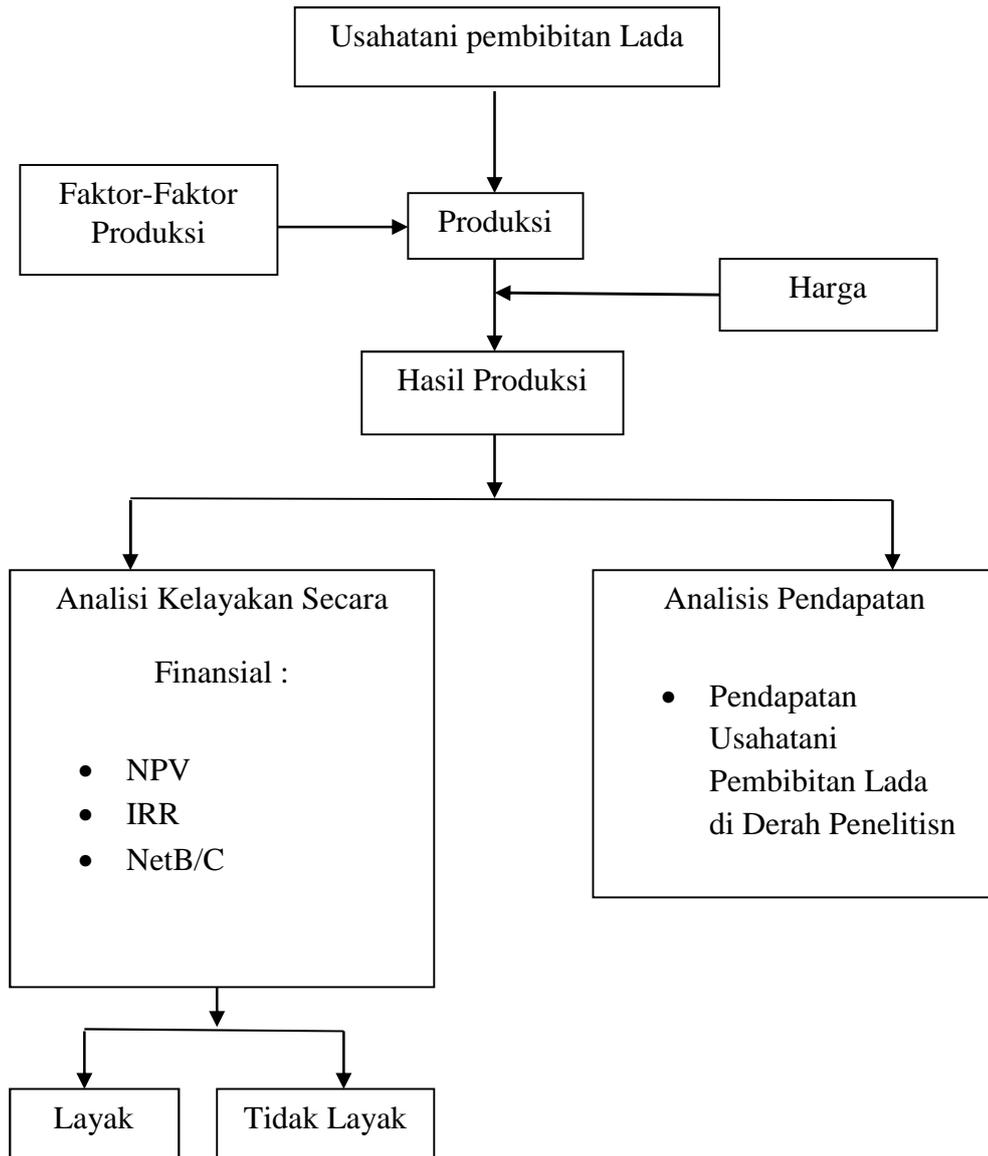
Pengolahan usahatani merupakan suatu sistem yang terkait, dimana adanya input, proses, output. Faktor faktor produksi yang terdiri dari lahan, modal untuk pembiayaan sarana produksi serta tenaga kerja, yang seluruhnya ditunjukkan untuk proses produksi sehingga akan dihasilkan output, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output adalah biaya produksi.

Kepemilikan lahan dan biaya produksi sangat mempengaruhi perkembangan usahatani pembibitan lada. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan serta semakin besar modal yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar potensi petani tersebut untuk mengembangkan usahatani pembibitan ladanya.

Sarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja yang digunakan didalam usahatani lada akan memiliki pengaruh terhadap produksi atau hasil yang didapatkan. penggunaan berbagai sarana produksi tersebut haruslah efektif dan efisien sehingga akan dapat mengurangi biaya produksi tetapi tetap meningkatkan hasil produksi/output.

Output atau produksi yang dihasilkan dari usahatani lada jika dikalikan harga jual akan menghasilkan penerimaan usahatani dan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi inilah yang disebut dengan pendapatan usahatani. Dengan melihat pendapatan yang diperoleh petani didalam suatu usahatani pembibitan lada, akan dapat diketahui layak tidaknya usahatani tersebut untuk diusahakan.

Untuk lebih memperjelas mengenai analisis usahatani pembibitan lada serta hubungannya dengan hal hal yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> Garis Keputusan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (Case Study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu secara sengaja. Penelitian dilakukan di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut termasuk salah satu daerah yang mengusahakan tanaman lada perdu, seperti yang tercantum di tabel satu.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel. Dimana jumlah petani yang mengusahakan tanaman lada sebanyak 10 orang. Sehingga sampel yang di ambil adalah seluruh petani yang melakukan pembibitan lada.

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi di ambil sebagai anggota sampel. Sampel jenuh juga di sebut sebagai sensus, artinya semua populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya di gunakan apabila jumlah populasi sedikit sekitar kurang dari 30 (Efendi, 2012).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari petani melalui wawancara

kepada responden dengan menggunakan pertanyaan. Sedangkan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR=Y.P}$$

Dimana :

TR :Total Penerimaan

Y :Total Produksi

P :Harga

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu :

$$\mathbf{I=TR-TC}$$

Dimana :

I :Pendapatan Usahatani

TR :Total Penerimaan

TC :Total Biaya

Untuk menganalisis masalah kedua digunakan rumus sebagai berikut :

NPV (*Net Present Value*)

NVP adalah metode penilaian yang dapat menciptakan *cash in flow* dibandingkan dengan *opportunity cost* dari kapital yang ditanamkan. Jika hasil perhitungan NVP > 0 maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menghasilkan *cost in flow* dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan *opportunity cost*-nya. Dengan Formulasi berikut :

$$NPV = \frac{Bt - Ct}{t=1(1+i)}$$

Dimana :

NPV : Net Present Value

Ct : Cost total (Rp)

Bt : Benefit total (Rp)

N : Waktu (tahun)

I : Tingkat bunga (%)

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $NPV > 0$, layak untuk diusahakan

Apabila $NPV < 0$. Tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan

IRR (Internal of Return)

IRR adalah suatu metode untuk mengukur tingkat investasi. Tingkat investasi adalah suatu tingkat bunga dimana seluruh *net cash flow* setelah dikalikan *discount faktor*. Jika hasil IRR ternyata lebih besar dari bunga bank maka dapat dikatakan bahwa investasi yang dilakukan lebih menguntungkan jika dibandingkan modal yang dimiliki disimpan di bank.

$$IRR = i + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_1, i_2)$$

Dimana : i_1 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_1

: i_2 = Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_2

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila $IRR > i$ (suku bunga berlaku), layak diusahakan

Apabila $IRR < i$ (suku bunga berlaku), Tidak layak diusahakan

Net B/C

Net B/C merupakan perbandingan benefit kotor yang telah di discount dengan cost secara keseluruhan yang telah di discount :

Net B/C dihitung dengan menggunakan rumus :

$$B/C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Keterangan :

$=NB_i(+)$: *Net Benefit* yang telah didiskon positif

$=NB_i(-)$: *Net Benefit* yang telah didiskon negatif

Kriteria Kelayakan :

Net B/C > 1, berarti proyek tersebut layak (*feasible*) untuk dikerjakan.

Net B/C < 1. Berarti proyek tersebut tidak layak untuk dikerjakan.

Net B/C = 1, berarti tercapai *break even point*.

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penafsiran penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Pembibitan lada perdu adalah petani yang mengusahakan bibit lada jenis perdu sebagai pekerjaan utamanya.
2. Usaha adalah suatu penataan dimana petani mengelolah usahatannya berdasarkan tanggapan terhadap faktor lingkungan fisik, biologis dan sosial ekonomi sesuai dengan kemampuan utamanya.
3. Produksi lada perdu adalah jumlah bibit yang terjual
4. Biaya produksi adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk semua biaya tatap dan biaya tidak tetap
5. Biaya tetap/*Fixed cost* (FC) adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tidak berubah jumlahnya pada setiap tahunnya.
6. Biaya tidak tetap/*Variabel Cost* (VC) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor produksi yang sewaktu-waktu akan berubah jumlahnya pada setiap tahunnya.
7. Harga jual adalah nilai rupiah untuk bibit lada perdu
8. Penerimaan usaha adalah total produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga selama satu periode masa produksi yang digitung dalam rupiah/periode.

9. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dari pembibitan lada perdu dengan total biaya produksi pembibitan lad perdu
10. Kriteria kelayakan adalah kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan suatu usahatani untuk mengukur apakah usahatani itu layak atau tidak layak untuk diusahakan dengan menggunakan NPV,IRR,Net B/C Ratio
11. Daerah penelitian adalah Desa Perdamaian, Kecamatan binjai, Kabupaten Langkat
12. Waktu penelitian tahun 2019
13. Petani sampel adalah yang melakukan pembibitan lada jenis perdu.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Perdamaian terletak di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Jarak desa Perdamaian dengan ibu kota Kabupaten adalah 1,62 km. Adapun batas-batas wilayah desa purbaganda antara lain :

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kwala Begumit

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sambirejo

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Jati

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Perdamaian berjumlah 6.622 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 3.383 jiwa dan perempuan sebanyak 3.239 jiwa.

Tabel 3. Distribusi penduduk menurut agama yang dianut di Desa Perdamaian Tahun 2019

No	Agama	Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	6601	99,69
2	Katholik	-	0,31
3	Kristen Lainnya	21	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
Total		6622	100

Sumber : Kantor Desa Perdamaian, 2019

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Perdamaian mayoritas beragama islam yaitu sebanyak 6601 jiwa atau sebesar 99,69% selebihnya beragama Kristen lainnya sebanyak 21 jiwa atau sebesar 0,31% .

Distribusi Penduduk Menurut Mata Etnis

Distribusi penduduk menurut etnis (suku) yang berada di Desa Perdamain, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, berdasarkan data pada Tahun 2019, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi penduduk menurut etnis yang di Desa Perdamaian Tahun 2019

Etnis(suku)	Jumlah Jiwa	Persentase
Melayu	286	4,32
Karo	67	1,01
Simalungun	46	0,7
Madina	107	1,62
Jawa	3.466	52,34
Lainnya	2.650	40,02
Total	6.622	100

Sumber : Kantor Desa Perdamaian, 2019

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa penduduk desa Perdamaian mayoritas etnis Jawa yaitu sebanyak 3.466 jiwa atau sebesar 52,34%, etnis Melayu sebanyak 286 jiwa atau 4,32%, disusul etnis Madina sebanyak 107 jiwa atau 1,62%, selanjutnya etnis karo sebanyak 67 jiwa atau 1,01% ,simalungun sebanyak 46 jiwa atau 0,7 % dan lainnya sebanyak 2.650 jiwa atau 40,02%.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian

Distribusi penduduk menurut mata pencarian yang berada di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan pada Tahun 2018 dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Distribusi penduduk menurut mata pencarian di Desan Perdamaian tahun, 2019

Pekerjaan	Jumlah	persentase
PNS dan TNI Polri	83	3%
Perdagangan	614	24%
Angkutan	28	1%
Pertanian	830	33%
industri/Kerajinan	325	13%
Lainnya	652	26%
Total	2532	100%

Sumber : Kantor Desa Perdamaian, 2019

Dari Tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Perdamaian adalah Petani yaitu 830 jiwa atau sebesar 33%, diikuti oleh Perdagangan 614 jiwa atau sebesar 24%, Industri atau kerajinan 325 jiwa atau sebesar 13%%, PNS atau TNI POLRI 83 jiwa atau sebesar 3%, Angkutan sebanyak 28 jiwa atau 1% dan Lainnya sebanyak 625 jiwa atau 26%.

Penggunaan Tanah

Desa Perdamaian memiliki luas lahan 462 Ha. Dimana terdiri dari persawahan, lahan pertanian, dan lain non pertanian, yang masing-masing memiliki luasan sendiri.

Tabel 6. Luas lahan Desa Perdamaian, Kecamatan binjai, 2019

Jenis Tanah	Jumlah	Persentase%
Luas Sawah	90	0.19
Luas Lahan Pertanian	317	0,68
Luas lahan Non Pertanian	55	0,11
Total	462	100

Sumber : Kantor Desa Perdamaian, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas terlihat penggunaan lahan lebih besar pada pertanian/perkebunan yaitu 317 Ha atau sebesar 0,68%, Sawah 90 Ha atau 0,19% dan lahan bukan Pertanian 55 Ha atau 55%. Ini menunjukkan masih banyaknya lahan hijau dibandingkan perumahan, oleh karnanya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani masih banyak.

Karakteristik Petani Sampel

Karakteristik petani sampel di Desa Perdamaian dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Petani Perdamaian

No	Keterangan	Rataan
1	Umur (Tahun)	40,8
2	Pendidikan (Tahun)	10,5
3	Jumlah tanggungan (Orang)	2,6
4	Pengalaman Bertani (Tahun)	6
5	Luah Lahan (Ha)	0,06

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Dari Tabel 7 diatas bahwa rata-rata umur petani sampel adalah 40,8 tahun, dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat berusaha untuk meningkatkan produksinya terutama produksi pembenihan Pembibitan Lada Perdu. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa petani masih potensial untuk mengelola usahatannya. Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani sampai selesai adalah pada tingkat SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Akhir). Pendidikan yang diperoleh oleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Rata-rata jumlah tanggungan petani pembibitan Lada Perdu 2,6. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah tanggungan maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan

petani. Pengeluaran petani digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya listrik, air dan biaya lainya. Sedangkan lamanya usaha yang dijalankan petani rata-rata adalah 6 Tahun. Lamanya berusaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, pengalaman dalam berusaha dan lebih teliti dalam segi penerimaan juga pengeluaran yang akan dikeluarkan. Luas lahan yang dimiliki petani rata-rata adalah 0,06 Ha, luas lahan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan petani Pembibitan Lada Perdu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usahatani Pembibitan Lada Perdu

Nilai pendapatan diperoleh dari penjualan bibit Lada Perdu yang dikalikan dengan harga jualnya. Harga jual bibit Lada Perdu adalah harga yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar Rp7.000. Produksi Pembibitan lada perdu dilakukan per musim. Jumlah produksi total yang diperoleh selama semusim sebanyak 9.435 bibit.

Penerimaan/penjualan bibit lada perdu selama permusim produksi didapat hasilnya dengan cara yaitu perkalian jumlah bibit lada perdu yang dihasilkan dikalikan harga bibit lada perdu per bibit. Produksi yang di hasilkan dari seluruh sampel memiliki rata rata terjual sekitar 85% dari seluruh bibit yang ditanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Penerimaan

No Sampel	Produksi panen permusim	Harga (Rp)	Penerimaan Permusim (Rp)
Rata-rata	9.435	7.000	66.045.000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

$$TR=Y.P$$

$$=9.435 \times 7.000$$

$$=Rp. 66.045.000$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa total produksi pembibitan lada perdu sebesar 9.435 bibit permusimnya. Dengan harga sebesar Rp. 7.000 maka total penerimaan usahatani pembibitan lada perdu permusimnya sebesar Rp. 66.045.000

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh petani dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi permusim. Total biaya produksi pada usahatani pembibitan lada perdu di Desa perdamaian adalah sebesar Rp. 17.399.292 dengan penerimaan sebesar Rp. 66.045.000 Maka berdasarkan perhitungan pendapatan, diperoleh nilai pendapatan usahatani pembibitan Lada Perdu sebesar Rp. 48.645.708 permusim.

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh petani dengan menghitung selisih total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi permusim. Total biaya produksi pada usaha pembibitan lada perdu di Desa Perdamaian adalah sebesar Rp. 17.399.292.

$$I = TR - TC$$

$$= 66.045.000 - 17.399.292$$

$$= \text{Rp. } 48.645.708$$

Total pendapatan Usahatani Pembibitan Lada Perdu adalah sebesar Rp. 48.645.708 Permusim.

Dalam menjalankan Usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau sama artinya dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani, Biaya produksi dalam hal ini usahatani adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relatif besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya investasi dan penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha Pembibitan Lada Perdu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Biaya investasi

Biaya Investasi Usahatani Pembibitan Lada Perdu						
No	Komposisi Biaya	Jumlah	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)	Penyusutan Tahun	Total Biaya Investasi (Rp)
1	Gunting	1	8.000	8.000	2.000	2.000
2	Pisau	2,2	2.000	4.400	2.200	2.200
3	Cangkul	2,2	60.000	128.000	32.000	32.000
4	Paralon	56,9	7.000	386.100	193.050	193.050
5	Secop Kecil	2,4	10.000	23.100	7.700	7.700
6	Plastik Kaca	2,5	130.000	322.000	161.000	161.000
7	Selang Air	56	5.700	318.150	159.075	159.075
8	Jaring Paragnet	1,4	1.000.000	1.390.000	695.000	695.000
9	Gembor	2,2	50.000	105.200	52.600	52.600
10	Talam	4,4	15.000	31.600	15.800	15.800
Jumlah Biaya Investasi						1.320.425

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan dalam setahun adalah sebesar Rp 1.320.425.

Biaya Operasional

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya Operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan, biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha Pembibitan Lada Perdu meliputi biaya sewa lahan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani pembibitan Lada Perdu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Biaya tetap

Biaya Tetap Total Usahatani Pembibitan Lada Perdu				
No	komposisi Biaya	Jumlah (Ha)	Harga Satuan Perrante (Rp)	Total Biaya Permusim
1	Sewa Lahan	0,06	250.000	416.667
Total Biaya Tetap				416.667

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah sewa lahan sebesar Rp. 416.666,70, dimana harga sewa lahan sebesar Rp. 250.000 per rantenya atau 0,04 Ha.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiringan dengan bertambahnya atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah, Beberapa biaya variabel yang sangat berpengaruh adalah Bibit. Besarnya biaya variabel yang dikerluarkan setiap musim untuk usahatani Pembibitan Lada Perdu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 12. Biaya Variabel

Biaya Variabel Total Usahatani Pembibitan Lada Perdu		
No	Komposisi Biaya	Total Biaya / Musim
1	Benih	12.600.000
2	Polybag	493.000
3	Obat-obatan	79.200
4	Tanah Subur	540.000
5	Tenaga Kerja	1.950.000
Total Biaya Variabel		15.662.200

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sumber biaya variabel yang dikeluarkan selama setahun untuk usahatani

Pembibitan Lada Perdu yaitu sebesar Rp 15.662.200

Tabel 13. *Cash Flow* Usahatani Pembibitan Lada Perdu

Uraian	Investasi	Musim Permusim
Produksi(bibit)	-	9.435
Harga Jual (Rp)	-	7.000
Penerimaan (Rp)		66.045.000
Tenaga Kerja	1.950.000	1.950.000
Benih	12.600.000	12.600.000
Polybag	493.000	493.000
Obat-obatan	79.200	79.200
Tanah Subur	540.000	540.000
Gunting	2.000	2.000
Pisau	2.200	2.200
Cangkul	32.000	32.000
Paralon	193.050	193.050
Secop Kecil	7.700	7.700
Plastik Kaca	161.000	161.000
Selang Air	159.075	159.075
Jaring Paranet	695.000	695.000
Gembor	52.600	52.600
Talam	31.600	31.600
Sewa Lahan	416.667	416.667
Total Biaya (Rp)	17.399.292	17.399.292
Pendapat (Rp)		48.645.708

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Analisi Kelayakan Finansial Usahatani Pembibitan Lada Perdu

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (*net benefit*) dengan *discout faktor* 13%. Nilai *Net benefit* yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR), *net Benefit/Cost* (B/C).

Tabel 14. Asumsi dalam analisis keuangan

No	Asumsi	Satuan	Nilai
1	Priode Produksi	Bulan	1
2	Priode Proyeksi	Tahun	4
3	Musim Produksi	Tahun	4
4	Umur Produksi Bibit	Tahun	1
5	Kondisi Lahan		
	A. Luas lahan	Ha	0,06
	B. Produksi bibit Lada	bibit	9.436
6	Harga Penjualan		
	A. Harga Bibit Lada	Rp/bibit	7.000
7	Discount Factor	Persen (%)	13%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Net Present Value (NPV)

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13%, hal ini sesuai dengan kebijakan statistik perbankan (2019). Perhitungan NPV dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$PV = \text{Net Benefit} \times Df$$

$$NPV = PV$$

$$= 145.928.805$$

Maka didapat perhitungan nilai NPV adalah Rp. 145.928805. karena $145.928.805 > 0$ sehingga dapat dikatakan usahatani pembibitan Lada Perdu layak secara finansial untuk diusakan karena dapat memberikan keuntungan atas investasi yang di tanamkan.

Investment Rate Of Return (IRR)

Investment Rate Of Return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} IRR &= i1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2\% - i1\%) \\ &= 0,13 + 10,37(0,05) \\ &= 0,13 + 0,51 \\ &= 0,64 \\ &= 64\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah 64%, Nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yang digunakan yaitu 13% , sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani ini layak secara finansial untuk dijalankan. Maka petani Pembibitan Lada Perdu tidak harus menginvestasikan uangnya ke intansi terkait / bank. Karena pembibitan Lada Perdu sudah mendapat keuntungan lebih besar di bandingkan suku bunga bank saat ini.

Analisis Kelayakan Usahatani

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah usahatani pembibitan Lada Perdu di daerah penelitian sudah layak atau tidak.

Net B/C ratio

Net B/C merupakan perbandingan benefit kotor yang telah di discount dengan cost secara keseluruhan yang telah di discount :

$$Net\ B/C = \frac{145.928.805}{131.869.425}$$

$$= 1,10$$

Melihat dari perhitungan B/C adalah 1,10 karena $1,10 > 1$ maka pembibitan Lada Perdu Layak (feasible) untuk di kerjakan. Karena, jika kurang dari 1, maka usaha tersebut tidak layak di jalankan.

Dari hasil ketiga metode menunjukkan hasil yang positif untuk usaha pembibitan Lada Perdu. Hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa usahatani pembibitan Lada perdu Layak untuk di usahakan karena cukup menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerimaan usaha Pembibitan Lada Perdu menghasilkan Rp. 66.045.000 selama semusim. Pendapatan usaha Pembibitan Lada Perdu menghasilkan Rp. 48.605.883 selama satu musim.

Analisis kelayakan aspek finansial pada usaha Pembibitan Lada Perdu menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, *Net B/C ratio*, yang diperoleh memenuhi ukuran kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Dengan demikian secara finansial, usaha layak untuk dijalankan.

Saran

Para petani Pembibitan Lada Perdu harus lebih memperhatikan pengeluaran untuk lebih menunjang hasil yang lebih maksimal lagi dalam Pembibitan Lada Perdu.

Diharapkan kepada petani untuk mencari metode baru dalam penanganan pembibitan agar dapat menambah jumlah produksi yang dihasilkan.

Petani diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usaha Pembibitan Lada Perdu guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2018. Produksi lada di kabupaten langkat. Medan.
- Chynthia, 2013. Analisa kelayakan usaha lada. Bogor.
- Cut Risma, 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Lada. Aceh.
- Deptan, 2013. Hasil Produksi dan Luasan Tanaman Lada. Jakarta.
- Diratgahgar, 2010. Produktifitas dan Penanganan Lada. Malang.
- Efendi, 2012. Metode Penelitian Survey. Jakarta.
- Erick, 2008. Analisis Usahatani dan Tataniaga Lada Hitam. Medan.
- Hanani, 2010. Strategi Pembangunan Petanian Sebuah Pemikiran Baru. Yogyakarta.
- Ibrahim, 2009. Study Kelayakan Bisnis. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim. Dkk, 2003. Perencanaan Pengajaran. Bandung. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kadasiah, 2000. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi. UI. Jakarta.
- Kasmir, 2003. Study Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakatra.
- Munasuif, 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Prasetya, 1996. Ilmu Usahatani II. Fakultas Pertanian. UNS. Surakarta.
- Rahim, 2008. Pengajaran Membaca di Sekolah Pasar. Jakarta.
- Rismunandar, 2010. Syarat Tumbuh Tanaman Lada. Jakarta.
- Septian, 2014. Klasifikasi Tanaman Lada. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. Analisis Usahatani.
- , 2000. Panduan Lengkap Agribisnis. Depok.
- Soekartawi, 1995. Prinsip Dasar Manajemen Hasil – Hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, jakarta 2002.
- Sukirna, 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sutrisno, 2006. Analisis Finansial dan Analisis Ekonomi Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis. Malang.

NO	Nama	Umur	Pendidikan	Mata	Jumlah	Pengalaman	Luas lahan
Sampel		(tahun)	Umum	Pencaharian	Tanggungan	Bertani	(ha)
1	Emerica	38	SMA	BERTANI	2	5	0,04
2	M.Amil	42	SMP	BERTANI	4	8	0,04
3	Abah Adul	55	SMP	BERTANI	4	10	0.12
4	Tiar	35	SMA	BERTANI	3	5	0,08
5	Imuk	36	SMA	BERTANI	2	6	0,04
6	Sukir	45	SMP	BERTANI	3	6	0,04
7	Ipul	37	SMA	BERTANI	2	4	0,08
8	Afnan	40	SMP	BERTANI	3	5	0,04
9	Romo	46	SMP	BERTANI	2	7	0.04
10	Kotrek	34	SMA	BERTANI	1	4	0,08
total		408			26	60	0,44
rata-rata		40,8			2,6	6	0,055

Lampiran 1. Karakteristik Petani Pembibitan Lada Pedu

Sumber Data Primer Diolah 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

NO sampel	Bibit			
	bibit (batang)	status bibit	harga/btg	jumlah(Rp)
1	10.000	milik sendiri	Rp 1.000	-
2	7000	milik sendiri	Rp 1.000	-
3	18000	beli	Rp 1.000	18.000.000
4	12000	beli	Rp 1.000	12.000.000
5	8000	beli	Rp 1.000	8.000.000
6	9000	milik sendiri	Rp 1.000	-
7	15000	beli	Rp 1.000	15.000.000
8	9000	milik sendiri	Rp 1.000	-
9	10000	beli	Rp 1.000	10.000.000
10	13000	milik sendiri	Rp 1.000	-
Total	111.000		Rp 10.000	63.000.000
Rata-rata	11.100		Rp 1.000	12.600.000

Sumber : Data primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

No	Polybag		
	Sampel	satuan(Kg)	Harga/kg
1	15	30.000	450.000
2	10	30.500	305.000
3	26	28.000	728.000
4	18	29.500	531.000
5	13	31.000	403.000
6	13	31.000	403.000
7	23	28.500	655.500
8	13	31.500	409.500
9	15	31.000	465.000
10	20	29.000	580.000
Total	166	300.000	4.930.000
rata-rata	16,6	30.000	493.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

No Sampel	obat - obatan		
	ZPT(botol)	harga(Rp)	jumlah(Rp)
1	1	50.000	50.000
2	1	52.000	52.000
3	3	48.000	144.000
4	2	49.500	99.000
5	1	51.000	51.000
6	1	50.000	50.000
7	3	48.500	145.500
8	1	50.000	50.000
9	1	51.500	51.500
10	2	49.500	99.000
Total	16	500.000	792.000
rata-rata	1,6	50.000	79.200

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

No		tanah subur		
Sampel	Satuan	unit	Harga/unit	jumlah(Rp)
1	pick-up/truk	5	100.000	500000
2	pick-up/truk	3	100.000	300000
3	pick-up/truk	8	100.000	800000
4	pick-up/truk	6	100.000	600000
5	pick-up/truk	4	100.000	400000
6	pick-up/truk	5	100.000	500000
7	pick-up/truk	7	100.000	700000
8	pick-up/truk	5	100.000	500000
9	pick-up/truk	5	100.000	500000
10	pick-up/truk	6	100.000	600000
Total		54	1.000.000	5400000
rata-rata		5,4	100.000	540000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

Tenaga Kerja dalam Keluarga dan luar Keluarga pada saat pemanenan							
No				Upah TKDK	Upah TKLK	Lama Bekerja	
Sampel	Satuan	TKDK	TKLK	Rp/Hari	Rp/Hari	(hari)	total
1	Orang	1	2	-	200.000	1	400000
2	Orang	1	1	-	200.000	1	200000
3	Orang	1	3	-	200.000	1	600000
4	Orang	1	2	-	200.000	1	400000
5	Orang	1	1	-	200.000	1	200000
6	Orang	1	2	-	200.000	1	400000
7	Orang	1	3	-	200.000	1	600000
8	Orang	1	2	-	200.000	1	400000
9	Orang	1	2	-	200.000	1	400000
10	Orang	1	3	-	200.000	1	600000
Total		10	21	-	2.000.000	10	4200000
Rata-rata		1	2,1	-	200.000	1	420000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

Tenaga Kerja dalam Keluarga dan Luar Keluarga pada saat penanaman								
No				Upah TKDK	Upah TKLK	Lama Bekerja	jumlah upah	total
Sampel	satuan	TKDK	TKLK	Rp/Hari	Rp/Hari	(Hari)	TKLK/Hari	upah
1	Orang	1	2	-	100.000	2	200000	400000
2	Orang	1	1	-	100.000	2	100000	200000
3	Orang	1	3	-	100.000	2	300000	600000
4	Orang	1	2	-	100.000	2	200000	400000
5	Orang	1	1	-	100.000	2	100000	200000
6	Orang	1	2	-	100.000	2	200000	400000
7	Orang	1	3	-	100.000	2	300000	600000
8	Orang	1	2	-	100.000	2	200000	400000
9	Orang	1	2	-	100.000	2	200000	400000
10	Orang	1	3	-	100.000	2	300000	600000
Total		10	21	-	1.000.000	20	2100000	4200000
Rata-rata		1	2,1	-	100.000	2	210000	420000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

Tenaga Kerja dalam Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga pada pengisian polybag							
No				Upah TKDK	upah TKLK	Jumlah	Total
Sampel	satuan	TKDK	TKLK	(Perpolybag)	(Perpolybag)	polybag	Upah
1	orang	-	2	-	100	10.000	1000000
2	orang	-	1	-	100	7.000	700000
3	orang	-	4	-	100	18.000	1800000
4	orang	-	2	-	100	12.000	1200000
5	orang	-	1	-	100	8.000	800000
6	orang	-	2	-	100	9.000	900000
7	orang	-	3	-	100	15.000	1500000
8	orang	-	2	-	100	9.000	900000
9	orang	-	2	-	100	10.000	1000000
10	orang	-	3	-	100	13.000	1300000
Total		-	22	-	1000	111.000	11100000
Rata-rata		-	2,2	-	100	11.100	1110000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Asumsi Total Biaya Variabel Pembibitan Lada Perdu

Biaya Variabel Total Usahatani Pembibitan Lada Perdu		
No	Komposisi Biaya	Total Biaya / Musim
1	Benih	12.600.000
2	Polybag	493.000
3	Obat-obatan	79.200
4	Tanah Subur	540.000
5	Tenaga Kerja	1.950.000
Total Biaya Variabel		15.662.200

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	pisau			Jumlah(Rp)	Umur ekonomis (periode)	Penyusutan (tahun)
	satuan	unit	harga/unit			
1	buah	2	2.000	4.000	2	2000
2	buah	1	2.000	2.000	2	1000
3	buah	4	2.000	8.000	2	4000
4	buah	2	2.000	4.000	2	2000
5	buah	1	2.000	2.000	2	1000
6	buah	2	2.000	4.000	2	2000
7	buah	3	2.000	6.000	2	3000
8	buah	2	2.000	4.000	2	2000
9	buah	2	2.000	4.000	2	2000
10	buah	3	2.000	6.000	2	3000
Total		22	20.000	44.000	20	22000
rata-rata		2,2	2.000	4.400	2	2200

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No	plastik kaca				Umur ekonomis	Penyusutan
Sampel	satuan	unit	Harga/unit	Jumlah(Rp)	(periode)	(tahun)
1	gulung	2	130.000	Rp 260.000	2	Rp 130.000
2	gulung	2	135.000	Rp 270.000	2	Rp 135.000
3	gulung	4	120.000	Rp 480.000	2	Rp 240.000
4	gulung	3	125.000	Rp 375.000	2	Rp 187.500
5	gulung	2	133.000	Rp 266.000	2	Rp 133.000
6	gulung	2	135.000	Rp 270.000	2	Rp 135.000
7	gulung	3	128.000	Rp 384.000	2	Rp 192.000
8	gulung	2	135.000	Rp 270.000	2	Rp 135.000
9	gulung	2	132.000	Rp 264.000	2	Rp 132.000
10	gulung	3	127.000	Rp 381.000	2	Rp 190.500
Total		25	1.300.000	Rp 3.220.000	20	Rp 1.610.000
rata-rata		2,5	130.000	Rp 322.000	2	Rp 161.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	gunting			Jumlah(Rp)	umur ekonomis (periode)	penyusutan (tahun)
	satuan	unit	harga/unit			
1	buah	1	8.000	8.000	4	2.000
2	buah	1	7.000	7.000	4	1.750
3	buah		-	-	-	-
4	buah		-	-	-	-
5	buah		-	-	-	-
6	buah	1	10.000	10.000	4	2.500
7	buah		-	-	-	-
8	buah	1	7.000	7.000	4	1.750
9	buah		-	-	-	-
10	buah		-	-	-	-
total		4	32.000	32.000	16	8.000
rata- rata		1	8.000	8.000	4	2.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	cangkul				Umur ekonomis (periode)	Penyusutan (tahun)
	satuan	unit	Harga/unit	Jumlah(Rp)		
1	buah	2	60.000	120.000	4	Rp30.000
2	buah	1	65.000	65.000	4	Rp16.250
3	buah	4	50.000	200.000	4	Rp50.000
4	buah	2	65.000	130.000	4	Rp32.500
5	buah	1	65.000	65.000	4	Rp16.250
6	buah	2	60.000	120.000	4	Rp30.000
7	buah	3	55.000	165.000	4	Rp41.250
8	buah	2	60.000	120.000	4	Rp30.000
9	buah	2	65.000	130.000	4	Rp32.500
10	buah	3	55.000	165.000	4	Rp41.250
total		22	600.000	1.280.000	40	Rp 320.000
rata- rata		2,2	60.000	128.000	4	Rp 32.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	selang air		Harga/unit	Jumlah(Rp)	Umur ekonomi (periode)	Penyusutan (tahun)
	satuan	unit				
1	meter	50	5.700	Rp 285.000	2	Rp 142.500
2	meter	45	6.000	Rp 270.000	2	Rp 135.000
3	meter	70	5.500	Rp 385.000	2	Rp 192.500
4	meter	60	5.600	Rp 336.000	2	Rp 168.000
5	meter	50	5.800	Rp 290.000	2	Rp 145.000
6	meter	50	6.000	Rp 300.000	2	Rp 150.000
7	meter	65	5.500	Rp 357.500	2	Rp 178.750
8	meter	50	5.600	Rp 280.000	2	Rp 140.000
9	meter	60	5.700	Rp 342.000	2	Rp 171.000
10	meter	60	5.600	Rp 336.000	2	Rp 168.000
total		560	57.000	Rp 3.181.500	20	Rp 1.590.750
rata-rata		56	5.700	Rp 318.150	2	Rp 159.075

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	paralon				Umur ekonomis (periode)	penyusutan (tahun)
	satuan	unit	Harga/unit	Jumlah(Rp)		
1	batang	50	7.000	350.000	2	175.000
2	batang	35	8.500	297.500	2	148.750
3	batang	85	5.500	467.500	2	233.750
4	batang	60	6.500	390.000	2	195.000
5	batang	43	8.000	344.000	2	172.000
6	batang	48	7.500	360.000	2	180.000
7	batang	75	6.000	450.000	2	225.000
8	batang	50	7.500	375.000	2	187.500
9	batang	55	7.000	385.000	2	192.500
10	batang	68	6.500	442.000	2	221.000
total		569	70.000	3.861.000	20	1.930.500
rata-rata		56,9	7.000	386.100	2	193.050

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	jaring paranet				Umur ekonomis (periode)	Penyusutan (tahun)
	satuan	unit	Harga/unit	jumlah(Rp)		
1	gulung	1	1.000.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000
2	gulung	1	1.200.000	Rp 1.200.000	2	Rp 600.000
3	gulung	2	950.000	Rp 1.900.000	2	Rp 950.000
4	gulung	2	1.000.000	Rp 2.000.000	2	Rp 1.000.000
5	gulung	1	1.100.000	Rp 1.100.000	2	Rp 550.000
6	gulung	1	1.000.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000
7	gulung	2	950.000	Rp 1.900.000	2	Rp 950.000
8	gulung	1	1.000.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000
9	gulung	1	1.000.000	Rp 1.000.000	2	Rp 500.000
10	gulung	2	900.000	Rp 1.800.000	2	Rp 900.000
total		14	10.000.000	Rp 13.900.000	20	Rp 6.950.000
rata- rata		1,4	1.000.000	Rp 1.390.000	2	Rp 695.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	gembor				Umur ekonomis (periode)	penyusutan (tahun)
	satuan	unit	Harga/unit	Jumlah(Rp)		
1	buah	2	50.000	Rp 100.000	2	Rp 50.000
2	buah	1	60.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
3	buah	4	40.000	Rp 160.000	2	Rp 80.000
4	buah	2	55.000	Rp 110.000	2	Rp 55.000
5	buah	1	60.000	Rp 60.000	2	Rp 30.000
6	buah	2	50.000	Rp 100.000	2	Rp 50.000
7	buah	3	47.000	Rp 141.000	2	Rp 70.500
8	buah	2	48.000	Rp 96.000	2	Rp 48.000
9	buah	2	45.000	Rp 90.000	2	Rp 45.000
10	buah	3	45.000	Rp 135.000	2	Rp 67.500
total		22	500.000	Rp 1.052.000	20	Rp 526.000
rata- rata		2,2	50.000	Rp 105.200	2	Rp 52.600

\Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

No sampel	secop kecil atau secop semen				Umur ekonomis (priode)	Penyusutan	
	satuan	unit	Harga/unit	jumlah(Rp)			(tahun)
1	buah	2	10.000	20.000	3	Rp	6.667
2	buah	2	15.000	30.000	3	Rp	10.000
3	buah	4	7.000	28.000	3	Rp	9.333
4	buah	2	12.000	24.000	3	Rp	8.000
5	buah	2	9.000	18.000	3	Rp	6.000
6	buah	2	10.000	20.000	3	Rp	6.667
7	buah	3	9.000	27.000	3	Rp	9.000
8	buah	2	10.000	20.000	3	Rp	6.667
9	buah	2	10.000	20.000	3	Rp	6.667
10	buah	3	8.000	24.000	3	Rp	8.000
total		24	100.000	231.000	30	Rp	77.000
rata- rata		2,4	10.000	23.100	3	Rp	7.700

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

NO	talam					Umur ekonomis (periode)	Penyusutan	
	Sampel	satuan	unit	harga/unit	jumlah(Rp)		tahun	
1	buah		5	12.000	Rp 60.000	2	Rp	30.000
2	buah		3	20.000	Rp 60.000	2	Rp	30.000
3	buah			15.000	Rp -	2	Rp	-
4	buah			15.000	Rp -	2	Rp	-
5	buah			15.000	Rp -	2	Rp	-
6	buah		4	17.000	Rp 68.000	2	Rp	34.000
7	buah			15.000	Rp -	2	Rp	-
8	buah		4	14.000	Rp 56.000	2	Rp	28.000
9	buah			15.000	Rp -	2	Rp	-
10	buah		6	12.000	Rp 72.000	2	Rp	36.000
total			22	150.000	Rp 316.000	20	Rp	158.000
rata-rata			4,4	15.000	Rp 31.600	2	Rp	15.800

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Asumsi Total Biaya Investasi Pembibitan Lada Perdu

Biaya Investasi Usahatani Pembibitan Lada Perdu						
No	Komposisi Biaya	Jumlah	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)	Penyusutan Tahun	Total Biaya Investasi (Rp)
Peralatan Produksi						
1	Gunting	1	8.000	8.000	2.000	2.000
2	Pisau	2,2	2.000	4.400	2.200	2.200
3	Cangkul	2,2	60.000	128.000	32.000	32.000
4	Paralon	56,9	7.000	386.100	193.050	193.050
5	Secop Kecil	2,4	10.000	23.100	7.700	7.700
6	Plastik Kaca	2,5	130.000	322.000	161.000	161.000
7	Selang Air	56	5.700	318.150	159.075	159.075
8	Jaring Paranet	1,4	1.000.000	1.390.000	695.000	695.000
9	Gembor	2,2	50.000	105.200	52.600	52.600
10	Talam	4,4	15.000	31.600	15.800	15.800
Jumlah Biaya Investasi						1.320.425

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap Pembibitan Lada Perdu

No			Luas Lahan	Harga/rante	
Sampel	Nama	Status Lahan	(Ha)	(Rp)	Jumlah
1	Emerica	Milik Sendiri	0,04	250.000	-
2	M.Amil	Milik Sendiri	0,04	250.000	-
3	Abah Adul	Sewa	0,12	250.000	750.000
4	Tiar	Sewa	0,08	250.000	500.000
5	Imuk	Sewa	0,04	250.000	250.000
6	Sukir	Milik Sendiri	0,04	250.000	-
7	Ipul	Sewa	0,08	250.000	500.000
8	Afnan	Milik Sendiri	0,04	250.000	-
9	Romo	Sewa	0,04	250.000	250.000
10	Kotrek	Sewa	0,08	250.000	250.000
Total			0,6	2.500.000	2500000
Rata-rata			0,06	250.000	416.667

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Asumsi Total Biaya Tetap Pembibitan Lada Perdu

Biaya Tetap Total Usahatani Pembibitan Lada Perdu				
No	komposisi Biaya	Jumlah (Ha)	Harga Satuan Perrante (Rp)	Total Biaya Permusim
1	Sewa Lahan	0,06	250.000	416.667
Total Biaya Tetap				416.667

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 8. Jumlah produksi dan harga

NO	produksi panen permusim			
	Sampel	Bibit	Harga/bibit	Jumlah(Rp)
1		8.500	7.000	59.500.000
2		5.950	7.000	41.650.000
3		15.300	7.000	107.100.000
4		10.200	7.000	71.400.000
5		6.800	7.000	47.600.000
6		7.650	7.000	53.550.000
7		12.750	7.000	89.250.000
8		7.650	7.000	53.550.000
9		8.500	7.000	59.500.000
10		11.050	7.000	77.350.000
Total		94.350	70.000	660.450.000
rata-rata		9.435	7.000	66.045.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Asumsi Total Biaya Produksi

Total Biaya Produksi		
Uraian	Biaya Permusim	Permusim
Total Biaya Investasi	1.320.425	1.230.425
Total Biaya Tetap	416.667,00	416.667,00
Total Biaya Variabel	15.662.200	15.662.200
Jumlah	17.399.292	17.309.292

Sumber : data Primer Diolah, 2019

Uraian	Investasi	Tahun Pertama	Tahun Kedua	Tahun Ketiga	Tahun Keempat
Produksi(bibit)	-	9.435	9.435	9.435	9.435
Harga Jual (Rp)	-	7.000	7.000	7.000	7.000
Penerimaan (Rp)	-	66.045.000	66.045.000	66.045.000	66.045.000
Tenaga Kerja	1.950.000	1.950.000	1.950.000	1.950.000	1.950.000
Benih	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000	12.600.000
Polybag	493.000	493.000	493.000	493.000	493.000
Obat-obatan	79.200	79.200	79.200	79.200	79.200
Tanah Subur	540.000	540.000	540.000	540.000	540.000
Gunting	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Pisau	2.200	2.200	2.200	2.200	2.200
Cangkul	32.000	32.000	32.000	32.000	32.000
Paralon	193.050	193.050	-	193.050	-
Secop Kecil	7.700	7.700	7.700	7.700	7.700
Plastik Kaca	161.000	161.000	161.000	161.000	161.000
Selang Air	159.075	159.075	159.075	159.075	159.075
Jaring Paragnet	695.000	695.000	-	695.000	-
Gembor	52.600	52.600	52.600	52.600	52.600
Talam	33.000	33.000	33.000	33.000	33.000
Sewa Lahan	416.667	416.667	416.667	416.667	416.667
Total Biaya (Rp)	17.399.292	17.399.292	16.511.242	17.399.292	16.511.242
Pendapatan (Rp)	-	48.645.708	49.533.758	48.645.708	49.533.758

Lampiran 10. Arus Clash Flaw Permusim Pembibitan Lada Perdu

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Asumsi dalam analisa Keuangan

No	Asumsi	Satuan	Nilai
1	Priode Produksi	Bulan	1
2	Priode Proyeksi	Tahun	4
3	Musim Produksi	Tahun	4
4	Umur Produksi Bibit	Tahun	1
5	Kondisi Lahan		
	A. Luas lahan	Ha	0,06
	B. Produksi bibit Lada	bibit	9.436
6	Harga Penjualan		
	A. Harga Bibit Lada	Rp/bibit	7.000
7	Discount Factor	Persen (%)	13%

Lampiran 11. *Net Present Value* (NPV)

Tahun	Investasi	Df 13%	<i>Net Benefit</i>	PV1	Df 18%	PV 2
1	17.399.292	0,885	48.645.708	43.051.452	0,847	41.202.915
2	16.511.242	0,783	49.545.758	38.794.329	0,718	35.573.854
3	17.399.292	0,693	48.645.708	33.711.476	0,608	29.576.590
4	16.511.242	0,613	49.545.758	30.371.550	0,515	25.516.065
			PV	145.928.805		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Nilai sisa didapat dari penambahan nilai investasi menurut umur ekonomis (tahun)

Df didapat dari suku bunga Bank BI, rumus $\frac{1}{(1+BI)}$

Net benefit = Total *inflow* – Total *outflow*

PV = *Net benefit* x Df

NPV = PV

= 145.928.805

Lampiran 13. *Investasi Rate Of Return (IRR)*

No	NPV 1	NPV 2	NPV1-NPV2	$\frac{NPV1}{NPV1-NPV2}$	$\frac{i1}{13\%}$	$\frac{i2}{18\%}$	i2-i1	IRR	IRR%
	145.928.805	131.869.425	14.059.380	10,37946232	0,13	0,18	0,05	0,64	64%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i1 + \frac{NPV1}{NPV1-NPV2} \times (i2\% - i1\%) \\
 &= 0.13 + 10,37(0,05) \\
 &= 0,13 + 0,51 \\
 &= 0,64 \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 14. *Benefit Cost (Net B/C)*

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{145.928.805}{131.869.425} \\
 &= 1,10
 \end{aligned}$$